

**PENGELOLAAN FASILITAS HOMESTAY RUMAHKAYUKU DI
KELURAHAN GAREGEH KECAMATAN MANDIANGIN KOTO
SELAYAN KOTA BUKITTINGGI**

Oleh: Iqbal Almuhtadhee Billah

Pembimbing: Rd. Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km12,5

Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to determine about the Management of Amenities at Homestay Rumah Kayuku at Village Garegeh sub-district Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi City. Management is organizing or managing activity with moving power who the process to involve wisdom implementation and objective achievement. Homestay Rumah Kayuku is a place who serve accommodation services who places at St.Ranah Number. 7,Garegeh Village, Mandiangin Sub-District Koto Selayan, Bukittinggi City, Sumatera Barat Province. Homestay Rumah Kayuku has been operate since 2015. This research using method Qualitative to examine problem with making two key informants as interviewees that is one owner and one administrator. However data collection technique using interview. Observation, and documentation. Based on result of research who has been done for all interview result said management of amenities homestay has corresponded with procedure, but must be improve in order to management amenities better for tomorrow

Keywords : management, amenities, homestay, Rumah Kayuku

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini pariwisata berkembang dengan sangat cepat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat negara berkembang. Pada saat ini pariwisata dapat di jadikan lahan bisnis, tidak hanya bisnis dalam skala kecil namun sudah dapat menjadi bisnis skala besar. Pada tahun 1957 juga telah didirikan organisasi pariwisata dunia yaitu World Tourism Organization (WTO), yang memiliki kantor pusat di Spanyol,

dan sekarang di pimpin oleh Taleb Rifai.

Di Indonesia pariwisata juga berkembang dengan sangat pesat, itu bisa dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Indonesia yang dari tahun ketahun terus meningkat, di tahun 2019 ini penghasilan Indonesia dari sektor pariwisata sudah mencapai angka 17,8 M US Dollar, dan juga merupakan pendapatan kedua terbesar setelah sektor migas, dan juga pariwisata juga dapat menjadi lahan bisnis bagi masyarakat bukan hanya bisnis kecil namun menjadi

bisnis besar-besaran. Pariwisata di Indonesia dapat berkembang sepesat itu juga merupakan hasil dari keindahan alam di Indonesia yang tidak ada batasnya, juga karena beraneka ragamnya budaya di Indonesia. Pariwisata di Indonesia dapat berkembang juga karena iklim di Indonesia adalah tropis, dimana warga dari setiap negara dapat berkunjung tanpa perlu memikirkan bagaimana cuaca di Indonesia.

Menurut undang-undang RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut R.G Seokadjo (1997:8), pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, tourisme (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:830). Menurut Murphy (1995) Pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya.

Salah satu provinsi di Indonesia yang pariwisatanya berkembang dengan pesat adalah Sumatera Barat. Sejak tahun 2005, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah kunjungan wisata yang utama di Indonesia. Dengan kekayaan dan keindahan alam dan budayanya, Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai daerah wisata, karena memiliki banyak pegunungan, laut, pulau-pulau yang masih asri dan

budaya lokal yang masih kental di beberapa daerah. Dengan di bukanya Bandara International Minangkabau pada bulan juli tahun 2005 akses menuju Sumatera Barat juga menjadi mudah, tidak hanya mempermudah wisatawan domestik namun juga wisatawan manca negar untuk mengunjungi Sumatera Barat. Salah satu tempat yang sering dikunjungi wisatawan manca negara di Sumatera Barat adalah pulau mentawai dan juga jam gadang yang ada di Bukittinggi.

Seperti halnya di Bukittinggi juga sangat banyak menarik perhatian wisatawan dengan adanya Jam Gadang dan Lobang Jepang yang sangat mendukung dalam menarik wisatawan untuk datang ke Bukittingi yang sampai saat ini terus di bangun dan di renovasi agar pengunjung dapat menikmati objek wisata dengan nyaman.

Salah satu fasilitas umum yang paling penting adalah akomodasi. Akomodasi pada suatu daerah akan berkembang sesuai dengan perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata ke tempat beristirahat, makan, minum dan sebagainya. Sarana akomodasi ini ada beberapa bentuk yaitu hotel, wisma, homestay, resort, villa dan lainnya. Salah sarana akomodasi itu adalah homestay, homestay dibuat masyarakat dengan modal yang terjangkau, dan juga banyak diincar oleh wisatawan dibandingkan dengan hotel, karena harga yang harus dibayar oleh wisatawan lebih murah dan terjangkau. Hal ini dapat menuntungkan bagi masyarakat, oleh karena itu penduduk di kota Bukittinggi yang sadar akan keuntungan di bidang pariwisata

tidak sedikit yang memanfaatkannya dengan membangun usaha di bidang pariwisata, tidak hanya di bidang kuliner dan perjalanan wisata namun juga menyediakan jasa akomodasi seperti Homestay.

Tidak sedikit dari wisatawan yang lebih memilih Homestay dibandingkan hotel sebagai tempat menginap selagi masih di Bukittinggi ketimbang hotel, itu disebabkan oleh harga yang di tawarkan oleh Homestay jauh lebih murah dari pada hotel, bukan hanya itu saja wisatawan juga dapat merasakan bagaimana layaknya hidup atau tinggal di desa karena homestay menyediakan pelayanan layaknya di rumah sendiri dan jika tamu menginginkan makanan, makanan yang akan di sediakan pastinya adalah makanan ala rumah pemilik homestay tersebut. Oleh karena itu masyarakat kota Bukittinggi banyak yang memanfaatkan lahan dirumahnya untuk membuat kamar-kamar yang dapat di gunakan sebagai penginapan. Tidak sedikit masyarakat kota Bukittinggi yang mendirikan homestay sejak tahun 2015 homestay mulai berjamuran di Bukittinggi.

Table 1.1
List Nama Homestay Di
Bukittinggi

No.	Nama Homestay	Jumlah Kamar
1.	Lubuak Homstay	3
2.	Bamboosa Homestay	4
3.	Homestay Rezki	3
4.	Homestay Rumahkayuku	5
5.	Hello Homestay	5

Sumber: Kantor Desa

Salah satunya adalah homestay Rumah Kayuku, yang terdapat di

kota Bukittinggi yang tepatnya berada di jalan Ranah, No.7 Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan di dekat salah satu tempat pembelian oleh-oleh yang terkenal di kota Bukittinggi yaitu Sanjai Mintuo. Fasilitas yang di sediakan disana walaupun tidak sebanding dengan fasilitas di hotel berbintang namun setiap kali musim liburan selalu banjir kunjungan wisatawan ke homestay Rumah Kayuku. Homestay yang sudah berdiri sejak tahun 2015 itu memiliki 4 kamar dan 1 rumah yang disewakan untuk rombongan. Yang uniknya rumah yang di sediakan itu berbentuk mirip dengan rumah Joglo yang dibuat seperti rumah panggung dari kayu dan juga ada kebun buah-buahan yang dapat dipetik oleh tamu segar langsung dari pohon, buah-buahan yang ada pun cukup menarik seperti buah naga, alpukat dan buah tin. Itu adalah asal usul nama homestay Rumah Kayuku, fasilitas yang di berikan oleh Rumah Kayuku untuk setiap kamarnya adalah:

Table 1.2
Barang Barang Yang
Disediakan Di Kamar

No.	NAMA BARANG	QTY
1.	Double Bed	1
2.	Kamar Mandi	1
3.	Bantal	2
4.	Sofa	1
5.	Lemari Pakaian	1
6.	Sikat Gigi	2
7.	Sabun Mandi	1
8.	Odol	1
9.	Televisi	1

Sumber: Pemilik

Homestay Rumah Kayuku

Dari table 1.2 fasilitas yang disediakan di kamar yang disewakan terdapat double bed yang dapat digunkkan oleh 2 orang, dan juga ada

kamar mandi yang memiliki pemanas air, juga tamu tak perlu memikirkan tentang alat mandi karena sudah disediakan oleh pihak homestay, dan juga di setiap kamar sudah disediakan televis LED 21” yang dapat digunakan oleh tamu untuk menonton.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pengelolaan homestay Rumah Kayuku karena tertarik dengan rating di google yang diberikan oleh tamu yang pernah menginap di homestay sangat baik.

Dengan latar belakang diatas penulis merasa tertarik mengangkat penelian yang berjudul **“Pengelolaan Homestay Rumah Kayuku di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengelolaan Fasilitas Homestay Rumah Kayuku Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat
2. Bagaimana Tanggapan Tamu Terhadap Homestay Rumahkayuku Di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat

1.3 BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian lebih spesifik dan mengarahkan penelitian agar berfokus hanya membahas tentang Pengelolaan Homestay Rumah Kayuku di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Homestay Di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat
2. Untuk Mengetahui Tanggapan Tamu Terhadap Homestay Rumahkayuku Di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian yang mempunyai tujuan biasanya tidak lepas dari manfaat yang ingin dicapai. Adapun manfaat yang ingin diapai dalam penyusunan tugas akhir:

1. Bagi Penulis
Penulis dapat mengetahui bagaimana pengelolaan homestay Rumah Kayuku dalam menjalankan usaha dibidang pariwisata untuk menunjang pariwisata bukittinggi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan pertimbangan terhadap homestay Rumah Kayuku Bukittinggi dalam usaha peningkatan pelayan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penuelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi kampus Universitas Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, pari=sempurna, lengkap, tertinggi, wisata=perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan

yang lengkap dan sempurna. Sedangkan menurut Yoeti, 1985 adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyesiaan tempat tinggalnya orang asing serta penyesiaan tempat tinggal sementara dan tidak terhubung dengan pencarian nafkah.

2.2 Akomodasi

Salah satu tugas yang sangat penting dari seorang perencana yakni memikirkan perkembangan yang diperlukan di masa mendatang pada sektor akomodasi wisata agar dapat memenuhi pertambahan yang diperkirakan dalam lalu lintas wisatawan di negara itu, untuk keperluan tersebut.

2.3 Homestay

Adakalanya penyelenggaraan homestay itu dikoordinasikan secara setempat atau oleh perusahaan perjalanan, seperti perusahaan penerbangan KLM yang pernah menawarkan *homestay* pada keluarga-keluarga belanda di Nederland yang mengadakan ikatan dengan KLM.

Menurut Yoeti (1996: 263), Homestay adalah suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah di upgrade sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu pendek. Akomodasi semacam ini banyak kita jumpai di objek-objek wisata seperti desa wisata dan lain-lain.

2.4 Pengelolaan

Pengelolaan (manajemen), menurut Lciper (1990:256) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau

sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut, fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

- a. Planning (Perencanaan).
- b. Directing (Pengarahan)
- c. Organizing (Koordinasi)
- d. Controlling (Pengawasan)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Malayu Hasibuan-1985).

Fungsi pengelolaan menurut Terry dalam bukunya yang berjudul *principle managemen* adalah:

- a. Planning
- b. Organization
- c. Actuating
- d. Controlling

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dipisahkan yaitu 6M+1 meliputi :

- 1) Man (mausia)
- 2) Money (uang)
- 3) Material
- 4) Machine
- 5) Method (metode)
- 6) Market
- 7) Informasi

2.5 Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Sebenarnya yang lebih membedakannya dari wisata massal adalah karakteristik produk dan pasar. Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan perencanaan dan pengelolaan yang tipikal.

Menurut The International Society atau TIES (1991), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonversi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penhidupan penduduk lokal.

Menurut *World Conservation Union* (WCU), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.

2.6 Fasilitas

Ada 3 macam fasilitas menurut Yoeti (1985:11) yaitu:

- a. Fasilitas Utama
- b. Fasilitas pendukung
- c. Fasilitas Penunjang

2.7 Pelayanan

Menurut Surachlan (1994:20) pelayanan adalah segala sikap, perilaku dan perbuatan yang secara disengaja dilakukan guna memenuhi kebutuhan tamu selama tinggal dan menginap di hotel dan tau harus membayar untuk semua itu.

2.8 KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian secara luas adalah semua proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian penelitian yang diawali sejak ditemukan ide sampai di peroleh hasil penelitian (Sukardi, 2004:183). Sedangkan

dalam arti sempit desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variable, yang dimaksud pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti ataupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variable, bagaimana mengukurnya (Sukardi, 2004:184).

Dalam metode ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat. 1999).

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera barat berjarak 3 km dari pusat kota Bukittinggi menggunakan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat. Penulis akan mengambil waktu penelitian yaitu pada bulan Mei 2019 sampai Agustus 2019.

3.2.1. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti terkait hal-hal yang diperlukan. Dalam penelitian ini, ada 2 orang yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan, yaitu: Pemilik atau pengelola *Homestay* Rumah Kayuku Bukittinggi

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang umumnya merupakan data kepustakaan berupa literatur-literatur terutama tentang peningkatan peluang ekonomi masyarakat di Kota Bukittinggi yang bermanfaat bagi penelitian.

3.3.2 Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah peningkatan ekonomi di Kota Bukittinggi dan melakukan observasi langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Nasution (1988) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan

Menurut Marshall dalam Sutrisno (1995), observasi adalah: *"trough observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan bahkan bisa juga untuk meramalkan setiap bahan tertulis ataupun video. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa data-data yang berasal dari objek wisata yang berkenaan dengan gambaran umum objek wisata.

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tertulis dan lisan untuk memperjelas masalah bagaimana pengelolaan dari *homestay* Rumah Kayuku Bukittinggi. Narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah pengurus/pemilik *homestay* Rumah Kayuku Bukittinggi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Prinsip penulisan angket:

- Isi dan tujuan pertanyaan
- Bahas yang digunakan
- Tipe dan bentuk pertanyaan
- Pertanyaan yang tidak mendua
- Penjang pertanyaan
- Urutan pertanyaan
- Prinsip pertanyaan
- Penampilan fisik

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu memperoleh data yang akurat dalam penelitian, di perlukan alat bantu seperti :

1. Pedoman wawancara, agar wawancara dapat dicocokkan dengan catatan sehingga mendapatkan hasil yang valid. Pedoman wawancara berguna agar arah pembicaraan dalam wawancara lebih terstruktur.
2. Notes dan alat tulis
1. Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, metode ini adalah analisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut dan kebenarannya yang didapat dari dalam penelitian ini adalah :

- a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan data dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

- b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan ada penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif

berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), metrik, grafik, jaringan dan bagan

- c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari data tersebut akan di peroleh kesimpulan yang tentative, kabur, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang

3.6. Konsep Operasional

3.6.1. Homestay

Homestay adalah wisatawan yang berkenjung ke suatu destinasi memilih menyewa akomodasi selama berwisata di fasilitas pariwisata berupa rumah tinggal pribadi milik masyarakat dalam suasana seperti rumah yang memungkinkan mereka untuk mengalami budaya tuan rumah dan alam murni dengan cara yang lebih otentik.

3.6.2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah mengatur atau mengurus kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga yang prosesnya melibatkan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

3.6.3. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.

3.6.4. Homestay Rumah Kayuku

Homestay Rumah Kayuku adalah suatu tempat yang menyediakan jasa akomodasi yang beralokasikan di Jl. Ranah No. 7, Kelurahan Garegeh, Kecamatan Mandiingin Koto

Selayan, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. *Homestay* Rumah Kayuku sudah beroperasi sejak tahun 2015, menyediakan berbagai fasilitas yang memadai dengan rentang harga yang terjangkau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pariwisata di Bukittinggi

Bukittinggi merupakan kota yang indah berada di diantara 2 yaitu gunung Marapi dan Singgalang, dengan suasana yang masih asri dan masih alami. Luas kota Bukittinggi yang hanya 25,24 km² sehingga wisatawan bisa menjajahi kota Bukittinggi hanya dengan berjalan kaki. Di Kota Bukittinggi tersediakan akomodasi mulai dari *Homestay* hingga Hotel berbintang.

4.1.1. Objek Wisata Bukittinggi

Kalau membicarakan tentang Bukittinggi seperti yang kita ketahui Bukittinggi memiliki gelar sebagai kota wisata, dengan banyaknya objek wisata yang dapat di kunjungi, mulai dari wisata alam sampai wisata sejarah. 4.1.2. Akomodasi Wisata di Bukittinggi

Ada banyak tipe akomodasi yang bisa di temukan di kota Bukitting muali dari *Homestay* hingga hotel berbintang, berikut ini adalah alamat dan harga kamar dari beberapa hotel berbintang di bukittinggi

Dapat di tarik kesimpulan bahwa harga hotel di bukittinggi cukup tinggi, itu dikarenakan Bukittinggi adalah salah satu kota yang paling bannyak di kunjungi di sumatera barat untuk berlibur.

4.2. Homestay di Bukittinggi

Seperti yang kita ketahui bukittinggi merupaka kota wisata

yang terkenal, dan menjadi ujang tombak pariwisata di Sumatera Barat. Dengan begitu banyak dari warga yang melihat peluang usaha di bidang pariwisata, sebagai contoh di bidang akomodasi. Banyak dari masyarakat yang mencoba bergerak di bidang akomodasi rumahan, seperti *homestay*. Meski dengan modal yang tergolong minim namun menghasilkan keuntungan besar dalam jangka panjang.

4.2.1. Sejarah Homestay di Bukittinggi

Karena Kota Bukittinggi sangat ramai pada musim liburan dan banyak nya orang yang bertanya mengenai penginapan murah di Kota Bukittinggi, kemudian bermunculan banyak *homestay* yang menawarkan fasilitas yang lumayan baik kemudian mulai menjamur di kota Bukittinggi, dan berkembang semakin pesat dari tahun ketahun.

4.3.1.1. Visi dan Misi

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya setiap badan usaha memiliki Visi dan Misi.

Berikut ini adalah misi dari *Homestay* Rumah Kayuku:

“Untuk menciptakan kepuasan bagi para tamu kami memberikan keramahan khas Kota Bukittinggi setiap saat”

Dan juga berikut Visi *Homestay* Rumah Kayuku:

1. Kepercayaan
2. Berjuang menjadi yang terbaik
3. Prioritas kami adalah pelanggan

4.2.3. Pangsa Pasar Homestay

Karena banayaknya wisatawan yang datang ke Bukittinggi dari berbagai kalangan yang melancong ke Bukittinggi dengan tujuan untuk sekedar berjalan-jalan

dan menikmati kuliner di Bukittinggi, dan mereka membutuhkan tempat untuk beristirahat, homestay merupakan salah satu solusi menawarkan harga terjangkau, dengan menargetkan kepada kalangan ekonomi menengah kebawah, seperti mahasiswa hingga keluarga yang ingin berjalan-jalan dengan harga terjangkau. Tidak jarang tourist-tourist datang untuk menikmati keasrian di Bukittinggi melengkapinya dengan menikmati homestay.

4.2.4. Harga Kamar Homestay di Bukittinggi

homestay di Bukittinggi jauh lebih murah dibandingkan harga hotel yang ada di Bukittinggi. Oleh karena itu banyak wisatawan yang lebih memilih homestay karena harga yang lebih murah.

4.3. Homestay Rumah Kayuku di Bukittinggi

Homestay Rumah Kayuku terletak di daerah yang jauh dari keramaian tepatnya berada di Jl. Ranah No.7 Kelurahan Garegeh Kecamatan mandiangin koto selatan, Km. 3 Kota Bukittinggi. Dapat di gapai dengan kendaraan roda dua maupun roda 4. Homestay ini merupakan usaha keluarga yang didirikan oleh Ibuk Refitri Yanti dan Bapak Ben Hacq. Di bantu juga oleh 4 orang anak yang ada di rumah.

4.3.1. Sejarah Berdirinya Homestay Rumah Kayuku di Bukittinggi

Awal mula berdirinya Homestay Rumah Kayuku bukan ditujukan untuk menjadi homestay melainkan hanya untuk sekedar rumah tinggal bagi pemilik homestay, pada tahun 2015 karena melihat peluang usaha yang menjanjikan pada saat musim liburan di Kota Bukittinggi sangat ramai akan pengunjung, apalagi pada

saat libur lebaran banyak orang Bukittinggi yang pulang dari merantau, pemilik rumah berinisiatif menyewakan satu kamar di rumahnya untuk disewakan, dan setelah berjalan selama beberapa bulan pemilik berpikiran untuk menambah jumlah kamar di rumah agar jika libur lebaran anak-anak dari pemilik juga tetap dapat mudik dan tinggal di rumah. Dan yang awalnya Homestay itu hanya menyewakan 2 kamar sekarang Homestay Rumah Kayuku sudah memiliki 4 kamar dengan fasilitas yang cukup memadai untuk para tamu yang ingin berkunjung.

4.3.3. Penetapan Harga Jual Pada Homestay Rumah Kayuku di Kota Bukittinggi

Penetapan harga sangat penting dilakukan dan juga penulis menanyakan kepada *key informan* ibu Epi, tentang bagaimana cara untuk menetapkan harga di Homestay Rumah Kayuku, yang ditemui tanggal 4 Mei 2020 adalah sebagai berikut:

“Dalam menetapkan harga untuk di aplikasi booking online itu kami selalu menetapkan harga yang pasti itu semua hanya harga kamar, tapi terkadang saat sudah masuk masa-masa liburan kami juga menaikkan harga. Kadang ada juga orang yang menelepon langsung tak jarang terjadi tawar menawar yang dilakukan oleh calon tamu, kadang juga kami mananyai tamu untuk berapa orangnya, kalau semakin banyak kami pasti menaikkan harga, tawar menawar akan sepakat jika kami dan tamu setuju diangka tertentu. Kadang tamu memberi kami semacam uang tip jika mereka senang, tidak jarang juga tamu yang senang bakalan balik lagi. Itu juga tergantung apa saja fasilitas

tambahn yang ingin di gunakan tamu, seperti halnya extra bad, itu biasanya kami meminta biaya tambahan dari situ, atau tamu memesan makanan lebih/ diluar dari menu yang kami sediakan itu biasanya kami kenakan biaya tambahan.”

4.3.4. Teknik Pemasaran Homestay Rumah Kayuku di Kota Bukittinggi

Teknik pemasaran ini dapat dilakukan lewat berbagai media namun di era *digital* seperti saat sekarang ini biasa setiap badan melakukan pemasaran melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan lainnya.

Sedangkan *homestay* Rumah Kayuku penulis menanyakan kepada *key informan* Ibu Epi yang ditemui pada 4 Mei 2020. Sebagai berikut:

“Kalau tentang cara pemasaran kami, kami lakukan dengan beberapa cara, kalau media sosial kami punya instagram namanya Rumah Kayuku. Kadang juga ada tamu yang tau dari mulut kemulut sih, nggak sedikit dari tamu kami itu dari keluarga-keluarga tetangga, kalau keluarga tetangga biasanya mereka minta diskonan, kadang juga ada dari temen-temen anak yang datang kesini buat nyewa. Biasanya kalau lagi musim sepi-sepi ada juga mahasiswa yang datang langsung. Anak-anak saya juga banyak bantu untuk masalah promosi. Satu lagi kami msudah memsukan homestay kami ke beberapa situs booking online seperti traveloka, agoda dan pegi-peggi”

4.3.5. Pangsa Pasar di Homestay Rumah Kayuku Bukittinggi

Pangsa pasar itu membahas mengenai target penjualan, penulis menanyakan kepada *key informan* yaitu bapak Ben pada tanggal 4 Mei 2020. Sebagai berikut:

“Biasanya tamu yang datang adalah mahasiswa yang berasal dari riau pergi berlibur ke bukittingi dan tidak jarang mahasiswa bekecenderungan untuk menggunakan daerah Homestay untuk berfoto dan mengabadikan moment. Dikala hari libur lebaran di masa mudik orang-orang yang pulang merantau kerap kali datang kerana rumah mereka penuh dengan sanak saudara. Seringkali keluarga yang berlibur menginap namun biasanya keluarga itu datang pada saat hari-hari di Bukittinggi sedang ramai dan biasanya keluarga hanya datang untuk beristirahat dan tidak terlalu banyak becengkrama dengan pemilik Homestay, kalau keluarga biasanya datang dari kota-kota besar yang ramai mereka biasanya menginap di homestay kami hanya sekedar untuk menenangkan diri dan ingin beristirahat dengan tenang. Orang yang melakukan dinas luar kota ke Bukittinggi juga kerap kali datang. Tidak jarang juga tamu yang datang kembali dengan tujuan yang berbeda, pada awalnya datang karena dinas luar kota, mereka biasany kemabali lagi membawa teman atau keluarga.”

4.3.6. Pelayanan Homestay Rumah Kayuku Kota Bukittinggi

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal atau cara melayani. Mengenai pelayanan di *homestay* Rumah Kayuku penulis menanyakan langsung kepada *Key informan* yaitu pak Ben. Sebagai berikut:

”mengenai pelayanan disini kami melakukan pelayanan kepada tamu kami dengan sebaik-baiknya kami berusaha sebisa mungkin agar tamu mersakan sebagaimana nyaman dirumah sendiri dan juga kami kerap kali berusaha meng akrabkan diri dengan tamu, bahkan

kadang tamu juga ada yang meminta barebqiu-an dengan kami, dan kami menyediakan kebutuhan yang tamu inginkan sebisa mungkin. Tamu merasa senang dan nyaman kami yakin jika mereka ke Bukittinggi lagi akan kembali menginap di homestay kami.”

Dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Homestay rumah Kayuku menerapkan sistem kekeluargaan yang kental agar tamu nyaman dan ingin terus kemabli ke Homestay rumah Kayuuku.

4.4. Pengelolaan Fasilitas Homestay Rumah Kayuku Bukittiggi

Pengelolaan fasilitas merupakan suatu kegiatan semacam perawatan secara menyeluruh terhadap fasilitas yang disediakan dan juga pengawan terhadap fasilitas, menjaga agar tamu tidak merusak fasilitas yang telah disediakan pihak *homestay*. Disini penulis menemui pemilik *homestay* pada tanggal 4 Mei 2020. Menanyai tentang cara yang biasa dilakukan dalam perawatan fasilitas yang sudah di sediakan dan juga perihal pengawasan terhadap fasilitas yang di berikan kepada tamu. Adalah sebagai berikut:

“Mengenai pengelolaan fasilitas di Homestay Rumah Kayuku kami biasanya melakukan perbaikan tiap tahunnya, mulai dari penambahan sesuatu yang baru smapi mmpbaiki faisilitas yang sudah rusak. Kalau tahun ini yang baru kami buat itu adalah Green House, ini memakan biaya yang luamayan besar juga, sekitar 1-2jt.”

Lalu penulis menanyai mengenai biaya perawatan *Homestay* Rumah Kayuku kepada *key informan* pak Ben pada tanggal 4 Mei 2020, adalah sebagai berikut:

“Kalau biaya perbaikan dari kerusakan yang disebabkan kan tamu kami bisa bilang itu kami tidak banyak menanbah biaya di perbaikannya, tapi kalau perbaikan fasilitas tahunan kami biasany itu biayanya sampai 10jt-an.”

4.4.1. Fasilitas Homestay Rumah Kayuku Bukittinggi

Homestay Rumah Kayuku memberikan fasilitas sederhana namun cukup memadai untuk tamu beristirahat, walaupun fasilitas yang diberikan tidak sebaik hotel hotel berbintang namun *Homestay* Rumah Kayuku sudah lebih dari cukup untuk harga yang dalam kategori murah.

Penulis menemui pak Ben sebagai *key informan* pada tanggal 4 Mei 2020 menanya perihal fasiliias yanag disediakan di *Homestay* Rumah Kayuku, adalah sebagai berikut:

“Homestay Rumah Kayuku kami punya 4 kamar dengan fassilitas yang sama yaitu, satu double bad, lemari, sofa, meja, selimut, dua bantal, satu bantal guling, dan kami juga menyediakan alat mandi untuk tamu. Juga jika tamu membutuhkan tamu kasur tambahan dapat meminta extrabad dengan biaya tambahan. Dan juga di setiap kamar disediakan air panas karena udara di sekitar Homestay sangat dingin suhu pada pagi hari bisa mencapai 19 derajat celcius. Kami juga memiliki lapangan parkir yang luas, sehingga tamu tidak perlu ragu untuk membawa kendaraan roda empat. Dibelakang Homestay juga ada binatang ternak, sehingga tamu juga dapat melihat-lihat hewan ternak yang ada. Disana juga banyak buah-buahan yang segar dapat dipetik langsung dari pohon, dan juga menjual bibit-bibit tanaman. Pemandangan disekitar Homestay yang masih asri tamu

biasanya berfoto di area Homestay. Juga ada green house yang bisa dipakai berfoto.”

4.4.2. Perencanaan Kualitas Homestay Rumah Kayuku Bukittinggi

Dalam melakukan sebuah usaha banyak hal yang perlu dipertimbangkan tentang apa-apa saja yang akan dilakukan dalam usaha tersebut salah satunya adalah perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam *management*, dengan perencanaan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. *Homestay* adalah sebuah usaha yang membutuhkan perencanaan dan perhitungan yang baik, bukan hanya dari segi kuantitas tapi kualitas juga harus di rencanakan.

Disini penulis menemui pemilik *homestay* Rumah kayuku pak Ben pada tanggal 4 Mei 2020, menanyakan perihal perencanaan kualitas *homestay* Rumah Kayuku. Adalah sebagai berikut:

”soal perencanaan kualitas kami disini dari awal sudah berencana untuk mengutamakan kualitas kami. Bukan hanya kualitas dari fasilitas. Mulai dari pemilihan furniture dengan kualitas tinggi, kami menggunakan tv LED di setiap kamar, kami juga menyediakan water heater di setiap kamarnya. Dari awal perencanaan kami sudah memikirkan matang-matang mengenai kualitas yang akan kami tawarkan, agar tamu selalu merasa nyaman untuk menginap di homestay ini.”

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan bisnis *homestay* juga bukan hal yang gampang, *Homestay* Rumah Kayuku memiliki persiapan yang matang untuk bersaing dengan *homestay-*

homestay yang sudah lebih dulu berdiri. Perencanaan ini dilakukan tetap berporos kepada tamu yang akan menginap disana.

4.4.3. Perencanaan Pengelolaan Fasilitas Homestay Rumah Kayuku Bukittinggi

Di *homestay* Rumah Kayuku melakukan perencanaan yang cukup matang dari segi fasilitas, yang penulis dapati setelah melakukan observasi di lapangan. Penulis juga menemui pemilik dari *Homestay* Rumah Kayuku sebagai *key informan* pak Ben. Menanya mengenai perencanaan pengelolaan fasilitas, adalah sebagai berikut:

“mengenai perencanaan pengelolaan fasilitas disini kami dari awal sudah mempelajari cara merawat terhadap furniture kayu, dan melakukan itu kepada setiap furniture kami agar barang yang kami gunakan tidak cepat rusak, biasanya kami melakukan pernis ulang setiap enam bulan sekali dan juga melapnya setiap hari. Bukan hanya furniture kayu saja yang kami rawat, disini kami juga belajar merawat semua barang-barang yang ada, seperti kami mempelajari cara merawat bunga dan tanaman kami agar tanaman kami tetep indah dan enak untuk dilihat oleh tamu dengan cara memberikan pupuk yang tepat untuk bunga dan tanaman kami. Itu semua kami lakukan karena kami mengharapkan memberikan yang terbaik kepada setiap tamu kami dapat merasakan kenyamanan saat berada disini.”

4.4.4. Koordinasi Pengelolaan Fasilitas Homestay Rumah Kayuku Bukittinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perihal mengatur suatu organisasi atau

kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur. Koordinasi pengelolaan fasilitas Homestay Rumah Kayuku penulis menanyakan kepada pemilik sebagai *key informan* pak Ben pada tanggal 4 Mei 2020, sebagai berikut:

“Disini koordinasinya sejauh ini berjalan lancar karena kami sekeluarga yang mengurus hoestay ini. Kalau maslah koordinasi pengelolaan fasilitas kami sudah membagi tugas dari masing-masing orang di keluarga kami, kalau masalah mengrus pemabayaran, booking kamar, dan pembayaran istri saya (Ibu Epi) yang bertanggung jawab. Kalau saya sebagai koordinator dan juga pengawas. Anak saya yang perempuan (Yasmin) menolong memasak di dapur, masak dalam jumlah besar biasanya istri saya juga membatu masak. Kalau masalah kamar dan membersihkan kamar anak saya yang laki-laki (Haekal) yang melola.”

4.5. Kendala Pengelolaan Homestay Rumah Kayuku di Kota Bukittinggi

Kendala merupakan hambatan atau masalah, disini penulis membahas mengenai kendala pengelolaan *homestay* Rumah Kayuku, penuli menemui *key informan* pak Ben pada tanggal 4 Mei, menanyai perihal kendala terhadap pengelolaan *homestay* Rumah kayuku. Adalah sebagai berikut:

“kendala disini yang paling terjadi itu biasanya adalah pengawasan terhadap tamu yang tidak jarang membawa anak dan mencoret dinding rumah. Kadang juga kami keteteran saat tamu

lagi ramai-ramainya, kami kesulitan saat memenuhi perminntan tamu, kadang kami lambat tamu ada yang marah juga. Kadang juga tamu meminta makanan dalam jumlah besar kami tidk memiliki stok barang yang cukup untuk memenuhi permintaan tamu. Ada lagi kendala lain yang dimana kami harus berusaha untuk mengatasinya, yaitu adalah persaingan kalau itu mungkin adalah pilihan tamu. Tapi kami selalu berusaha memberikan yang terbaik, agar tamu selalu memilih homestay kami kalau melancong ke Bukittinggi. Ya mungkin Cuma segitu sih maslah kendala.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tentang standar kelengkapan alat Restaurant Peterseli Pekanbaru bahwa :

1. Dalam pelaksanaan pengelolaan homestay, penulis menemukan bahwa pengelolaan homestay sudah berjalan dengan baik, namun masih sering terjadi beberapa kendala yang sering terjadi namun pada akhirnya dapat diselesaikan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis akan memberikan saran kepada pihak Homestay Rumah Kayuku untuk membuat pengelolaan *homestay* lebih baik lagi. yaitu :

1. Dalam pengawasan terhadap tamu yang merusak yang kadang merusak fasilitas yang disediakan, sebelum tamu *check out* melakukan pengecheckan kamar

dan juga memberikan aturan berupa *charge* kepada tamu sesuai dengan kerusakan yang di timbulkan tamu. Kalau bisa membuat aturan tertulis agar tamu juga dapat menjaga barang yang ada di *homestay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulastiyono, Drs, M.si. 1999. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- G.R, Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jabil Mapjabil. 2011. *Pembangunan Program Homestay di Wilayah Utara Semenanjung Malaysia: Profil, Produk, dan Prospek*. Malaysia Journal of Society and Space
- Leiper, Neil. 1990. *Tourism system: An Interdisciplinary Perspective*. Department of Management system, Business Studies Faculty, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- Manullang. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).
- Marshal, Catherine & Gretchen B Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*. California: Sage Publication Inc.
- Murphy, L.R. 1995. *Diagnosing a Healthy Organisation a Protective Appraroach to Stress in the Workplace*. American Psychological Assosiation. Wasingto.
- Nasution,S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugroho, W. 1992. *Mutu Pelayanan*. Jakarta: EGC
- Nyoman. S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005 *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Praktik dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Jakarta: Ghalia Indonesia (GI).
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- The International Society. 1991. *Regional Prepatory Conference for the World Ecotourism Summit*. Belize
- Undang-undang tentang Kepariwisataan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1985. *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan